

# KORELASI PENGGUNAAN MEDIA INTERNET DENGAN PERKEMBANGAN KEROHANIAN SISWA KELAS XI SMA SWASTA KRISTEN IMMANUEL MEDAN TAHUN 2023

Oleh:

Eka Prasestia Zega <sup>1)</sup>

Esensial Weti Giawa <sup>2)</sup>

Marioga Pardede <sup>3)</sup>

Pardamean Hotmauli Malau <sup>4)</sup>

Universitas Darma Agung <sup>1,2,3,4)</sup>

E-mail :

[Prasetyazega98@gmail.com](mailto:Prasetyazega98@gmail.com) <sup>1)</sup>

[Wetiesensial@gmail.com](mailto:Wetiesensial@gmail.com) <sup>2)</sup>

[MariogaPardede@gmail.com](mailto:MariogaPardede@gmail.com) <sup>3)</sup>

[pardamean.damai@gmail.com](mailto:pardamean.damai@gmail.com) <sup>4)</sup>

## ABSTRACT

*The purpose of this study was to determine the correlation between the use of internet media and the spiritual development of class XI students at Immanuel Christian Private High School in 2023. This research was conducted on class XI students at Immanuel Christian Private High School Medan. The time of the research will be carried out in June - July 2023. The sample in this research is class XI students of Immanuel Christian Private High School Medan, totaling 30 people. The small number of population makes the sampling method used is the census method, where the entire population is used as a research sample. The independent variable in this study is the use of internet media, while the dependent variable is the spiritual development of students. Data collection was carried out using a questionnaire. Data analysis was carried out descriptively and using Spearman's Rank correlation analysis (*rs*). The results showed that the use of internet media with students' spiritual development was positive and significant with a *t*count of  $6.75 > t_{0.05} (2.042)$ . This means that the use of internet media can improve the spiritual development of students who are getting better.*

**Keywords:** *Internet Media, Spiritual Development*

## ABSTRAK

Tujuan Riset ini ialah untuk mengetahui korelasi antara penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Tahun 2023. Riset ini dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan. Waktu Riset akan dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023. Sampel dalam Riset ini ialah siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan yang berjumlah 30 orang. Jumlah populasi yang sedikit membuat metode pengambilan sampel yang digunakan ialah metode sensus, dimana semua populasi digunakan sebagai sampel Riset. Variabel bebas dalam Riset ini ialah penggunaan media internet, sedangkan variabel terikat ialah perkembangan kerohanian siswa. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan menggunakan analisis korelasi *Rank Spearman* (*rs*). Hasil Riset menunjukkan bahwa penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa ialah positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung} 6,75 > t_{0,05} (2,045)$ . Hal ini berarti bahwa penggunaan media internet dapat meningkatkan perkembangan kerohanian siswa yang semakin baik.

**Kata Kunci:** *Media Internet, Perkembangan Kerohanian*

## 1. PENDAHULUAN

## Latar Belakang Masalah

Pada masa teknologi informasi, kecanggihan internet khususnya terkait pemanfaatan media sosial sudah bertumbuh cepat, alhasil tiap kegiatan orang sama dengan media sosial yang memakai koneksi jaringan internet, dimana hampir dalam tiap kegiatan kehidupannya tetap memakai layanan alat sosial buat memuat sela- sela durasi kosong yang terdapat. Teknologi internet ialah konkretisasi dari perkembangan teknologi virtual yang bisa menyediakan suatu komunikasi, hiburan, atau ilham yang bisa diakses lewat jaringan internet( Hamidah dkk., 2021: 1).

Bersumber pada pemaparan di atas, perkembangan teknologi internet paling utama lewat alat sosial ialah kejadian dalam sesuatu kemajuan era yang bisa dialami khasiatnya oleh nyaris tiap orang dengan tetap memakainya dalam kegiatan tiap hari buat bermacam tujuan, antara lain: buat mencari data, hiburan, menaikkan pengetahuan, mempermudah seorang buat berbicara tanpa dibatasi jarak, tempat serta waktu, dan sedang banyak lagi khasiat yang yang lain. Alat sosial selaku aplikasi yang berplatform internet dengan terdapatnya mungkin tercipta interaksi sosial dan kegiatan alterasi data dampingi sesama konsumen internet (Marlina dkk., 2017: 58).

Guru serta anak didik sepatutnya sanggup menggunakan alat sosial buat berikan pembelajaran yang terus menjadi maksimum untuk partisipan ajar. Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang betul, bukan cuma menaikkan pengetahuan kebatinan semata tetapi pula bisa tingkatkan kemajuan kerohanian anak didik. Berhubungan dengan perihal itu, butuh memakai banyak metode tercantum eksploitasi teknologi internet buat mewujudkan pembelajaran serta kenaikan kemajuan kerohanian, spesialnya untuk partisipan ajar yang dibinanya. Bagi Rantung serta Boiliu (2020: 93) kalau Pendidikan Agama Kristen mempunyai berfungsi mengendalikan konsumen teknologi supaya senantiasa sesuai dengan nilai- nilai Kristiani di masa industri 4.0.

Seseorang guru Pendidikan Agama

Kristen (PAK) wajib sanggup menyeberangkan nilai- nilai Alkitabiah dengan bermacam metode, antara lain dengan menggunakan teknologi internet bukan cuma hanya mencari data, hiburan ataupun berhubungan tetapi lebih dari semuanya itu pula wajib digunakan dengan baik ialah selaku alat dalam tingkatkan kemajuan kerohanian anak didik di sekolah, spesialnya untuk partisipan ajar yang dibinanya.

Pada masa teknologi digital semacam dikala ini, eksploitasi alat internet diharapkan jadi salah satu pengganti dalam upaya tingkatkan kemajuan kerohanian partisipan ajar. Teknologi internet bisa digunakan dengan cara efisien serta berdaya guna dalam menyeberangkan nilai- nilai kristiani dengan bijaksana, oleh sebab tiap inovasi serta kemajuan teknologi terkini menginginkan asumsi orang Kristen buat menyikapinya dengan cara Alkitabiah.

Kenaikan data serta uraian mengenai alkitab pasti hendak terus menjadi tingkatkan curahan rohani pada partisipan ajar, yang hendak tingkatkan kemajuan rohaninya( Eliasaputra, dkk( 2020: 3). Guru PAK wajib menggunakan media sosial selaku salah satu pengganti buat melaksanakan pembimbingan rohani dengan cara virtual dan memusatkan partisipan ajar bersumber pada nilai- nilai Kristiani biar membantunya bebas dari penyalahgunaan alat internet terpaut keadaan negatif. Media internet yang umumnya dipakai dengan metode yang kurang baik sanggup berakibat pada pergantian akhlak konsumen jadi kurang baik apalagi hingga etiket yang menyebabkan kejadian fatal.

Mendidik partisipan ajar di sekolah telah jadi peranan tiap guru, spesialnya guru PAK butuh melaksanakan pendekatan- pendekatan rohaniah. Mengenang di era modern ini, peserta ajar serta guru telah dilengkapi dengan bermacam sarana atau layanan internet yang berikan banyak keringanan dalam bermacam pandangan kehidupan. Jika layanan internet tidak digunakan dengan betul hingga hendak mengganggu diri sendiri dan mudarat orang lain. Guru PAK wajib mengetahui kalau internet mempengaruhi besar kepada

konsumennya, khususnya dalam aspek kebatinan. Seseorang peserta ajar yang belum menguasai pemakaian internet dengan bagus serta betul, hingga moralnya bisa terbawa- bawa jadi kurang bagus.

Perkembangan teknologi bisa dialami dari kemajuan internet yang mempunyai akibat positif ataupun negatif untuk seorang bila memakainya dengan cara salah serta kelewatan. Akibat positifnya ialah mempermudah banyak orang buat silih berbicara dan menikmati hiburan yang diadakan layanan internet khusus. Sedangkan akibat negatifnya, khususnya di aspek kebatinan lumayan banyak dimana banyak orang yang menyalahgunakan media sosial untuk perbuatan- perbuatan jelek yang melanggar nilai- nilai Kristiani serta tidak sesuai dengan ajaran Firman Tuhan.

Terkait dengan penggunaan internet, maka peserta didik di SMA Swasta Kristen Immanuel Medan juga berpotensi terlibat dengan penggunaan internet yang dapat berakibat positif dan negatif terhadap perkembangan kerohanian para peserta didik. Peserta didik yang dapat menggunakan internet secara bijaksana tentu akan meningkatkan perkembangan kerohaniannya, dimana tersedia banyak situs-situs dan konten yang berhubungan dengan firman Tuhan, sehingga membuat peserta didik lebih mengetahui tentang firman Tuhan. Bagi para peserta didik yang tidak bijaksana dalam penggunaan internet dapat membuat peserta didik dapat terlibat pornografi. Partisipan ajar yang pada biasanya ialah anak muda terletak pada era pubertas dimana rasa penasaan serta keingintahuannya amat tinggi, tercantum rasa penasarannya kepada keadaan yang bersifat seksualitas. Penyalahgunaan internet oleh peserta didik akan berakibat terhadap penurunan perkembangan kerohaniannya (Saingo, 2022:95).

Disamping itu penggunaan media internet yang tidak terawasi oleh orang tua pada peserta didik dapat membuat partisipan ajar ikut serta konten radikalisme. Radikalisme dengan cara simpel bisa dimaksud selaku sesuatu aksi radikal yang

berpikiran kalau agama yang dianutnyalah yang sangat betul, sebaliknya agama orang lain yang tidak serupa dengan yang dianutnya itu salah. Umumnya banyak orang yang ikut serta aksi radikalisme hendak jadi berani mengupayakan agama yang dianutnya dengan cara membabi- buta, perihal itu berakibat amat kurang baik untuk dirinya ataupun orang lain, sebab bisa menyebabkan seorang kehabisan nyawanya. Alat sosial ialah opsi efisien buat memberitahukan pemikiran radikalisme untuk tiap orang yang kerap terkoneksi dengan jaringan online. Persoalannya banyak orang belia mengarah terbawa- bawa oleh data radikal yang dibaca ataupun dengar dari situs- situs jejaring sosial. Sikap radikalisme kerap kali mengatasnamakan agama alhasil membuat banyak orang yang ikut serta membetulkan seluruh suatu sekalipun merugikan orang lain (Sulfikar, 2018:78).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis melakukan Riset tentang: **“Korelasi Penggunaan Media Internet dengan Perkembangan Kerohanian Siswa Kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2023”**

### **Tujuan Riset**

1. Untuk mengetahui penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel medan Tahun 2023.
2. Untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2023

## **2. TINJAUAN PUSTAKA Penggunaan Media Internet**

Penafsiran internet (interconnected networking) berarti jaringan- jaringan pc yang silih tersambung. Sebutan internet yang diketahui merujuk pada kombinasi jaringan pc di semua bumi. Jadi, internet ialah kombinasi jaringan pc di semua dunia yang membuat sesuatu sistem jaringan data garis besar (Supriyanto, 2009: 3).

Internet tercipta oleh jutaan pc yang tersambung bersama dari semua pelosok dunia, membagikan jalan untuk data buat bisa dikirim serta dinikmati bersama sepanjang 24 jam satu hari. Komputer- komputer ini bisa terletak di rumah, sekolah, universitas, unit pemerintahan, organisasi, industri serta yang lain. Internet kerap didefinisikan selaku a jaringan of networks sebab seluruh jaringan lebih kecil yang dipunyai badan ataupun perorangan berasosiasi jadi satu alhasil membuat satu jaringan raksasa (Rafiudin, 2006: 177).

Nugroho (2006: 25) melaporkan kalau internet tercipta dari jaringan- jaringan pc yang silih terkoneksi satu serupa lain. Tiap jaringan bisa jadi mengaitkan puluhan, ratusan, sampai ribuan pc, yang membolehkan komputer- komputer itu silih memberi informasi serta data satu serupa lain di semua dunia.

### **Manfaat Media Internet Bagi Pelajar dan Manfaat Internet Bagi Pembelajaran PAK**

Sidharta (1996:25) menyatakan bahwa guna lain dari internet ialah selaku perlengkapan ataupun media dalam cara belajar membimbing dalam kelas. Dengan terdapatnya sarana yang ada, tidak membingungkan bila internet jadi pola hidup untuk beberapa warga, tidak lain untuk golongan siswa. Beberapa besar alibi para siswa memakai internet ialah buat melakukan kewajiban dari Guru. Sebab itu dalam dunia pembelajaran, internet membagikan sesuatu akses informasi yang bisa mempermudah dalam cara belajar membimbing.

Guru PAK wajib mengetahui kalau selaku public figure, tiap perilakunya tetap dicermati oleh partisipan ajar ataupun banyak orang di lingkungan dekat tempat beliau terletak. Uno serta Lamatenggo (2016: 3) melaporkan kalau guru selaku figur panutan untuk partisipan ajar serta lingkungannya. Terpaut perihal itu, guru PAK wajib sanggup menampilkan dirinya selaku public figure yang mempunyai nilai- nilai Kristiani yang positif di bumi jelas ataupun di bumi maya. Chakrawati (2019: 19) pula melaporkan kalau

public figure sepatutnya memakai alat sosial buat menulis cuitan yang positif biar tiap orang yang menyaksikannya memperoleh cerminan yang baik mengenai diri mereka.

Layanan alat sosial yang berikan banyak keringanan serta hiburan menimbulkan nyaris tiap orang memakainya. Tercantum guru PAK kerap menggunakan alat sosial dalam tiap aktivitasnya tiap hari. Tetapi butuh dikenal kalau ada partisipan ajar yang menggunakan alat sosial bukan buat perihal rohaniah, antara lain: partisipan ajar mayoritas memakai alat sosial (youtube ataupun tiktok) cuma hanya buat mencari hiburan dengan metode menyaksikan film khusus tanpa berasumsi buat membuat film berharga rohani yang bisa diupload ke youtube ataupun tiktok alhasil bisa disaksikan oleh para partisipan ajar dimanapun mereka terletak. Partisipan ajar mayoritas memakai alat sosial (facebook ataupun whatsapp) cuma hanya buat memposting potret- potret dirinya tanpa berasumsi buat memposting kalimat- kalimat Kristiani atau ayat- ayat Alkitabiah ataupun aktivitas- aktivitas rohaniah alhasil sanggup menyehatkan kerohanian partisipan ajar yang melihatnya. Salah satu sarana layanan dari alat sosial ialah mempermudah seorang buat berbicara dengan siapa saja, dimana saja serta bila saja. Alat sosial pada biasanya dipakai buat memperlancar ataupun memudahkan komunikasi dengan bermacam pihak. Persoalannya ialah pada biasanya partisipan ajar cuma terfokus pada salah satu layanan saja ialah buat berbicara lazim, tanpa terdapatnya pemahaman menggunakan berbicara dengan alat sosial buat pembimbingan rohaniah pada partisipan ajar yang sesungguhnya bisa dicoba sesering bisa jadi tanpa memahami jarak serta waktu (Rizki dkk., (2018: 7).

Kecanggihan teknologi digital membuat banyak orang sanggup mengakses data lewat alat sosial cuma dalam waktu pendek. Tercantum guru PAK pula kerap menggunakan alat sosial buat mencari informasi- informasi cocok kebutuhannya. Tetapi persoalannya ialah, data yang diakses cuma hanya buat memperkaya pengetahuannya dengan cara individu.

Sementara itu sepatutnya bisa digunakan buat memberitahukan data Kristiani dan memberikan link- link Kristiani itu alhasil bisa dengan gampang diakses pula oleh partisipan ajar. Perkembangan teknologi yang bisa dialami lewat alat sosial janganlah hingga disalahmanfaatkan oleh guru PAK. Sarana layanan yang terdapat di alat sosial sering- kali membuat tiap orang, tercantum guru PAK terbuai serta lebih terfokus pada sarana hiburan, artikel gambar, ataupun komunikasi lazim saja, tanpa mengetahui kalau bila alat sosial digunakan dengan bagus, hingga hendak jadi alat pemberitaan Injil mengenai keamanan oleh Tuhan Yesus Kristus. Oleh sebab itu, guru PAK wajib berfungsi buat menyadarkan tiap rekannya bersama partisipan ajar kalau bila alat sosial tidak dipergunakan dengan bagus serta betul, hingga cuma hendak memunculkan dampak- dampak sosial yang bisa merugikan diri sendiri ataupun orang lain (Saingo, 2022: 93).

Banyak guru PAK yang sedang menggunakan metode atau tata cara pengajaran konvensional (semacam: menulis, mengingat, serta lain- lain) dalam melaksanakan cara belajar- mengajar di kelas dan berpikiran perihal itu telah lumayan buat ceria serta membuat kepribadian Kristiani partisipan ajar yang dibinanya. Perihal inilah yang bisa menimbulkan kandasnya usaha menyeberangkan nilai- nilai Kristiani dengan cara maksimum yang menimbulkan tidak bertumbuhnya kerohanian partisipan ajar. Perkara lainnnya ialah ada lumayan banyak guru PAK yang belum mengetahui kalau metode ataupun strategi dalam membimbing amat berarti buat menarik atensi partisipan ajar. Metode membimbing guru ialah aspek peting yang mempengaruhi pada partisipan ajar dalam perihal mempermudah menangkap pembelajaran yang diserahkan (Sobur, 2016: 217).

### **Perkembangan Kerohanian**

Bagi Jahja (2011: 28-29) kemajuan (development) ialah bertambahnya keahlian (keterampilan) dalam bentuk serta guna tubuh yang lebih lingkungan dalam pola yang tertib serta bisa diramalkan, selaku hasil dari cara

pematangan. Kemajuan menyangkut terdapatnya cara pembedaan dari sel- sel tubuh, jaringan badan, organ- organ serta sistem alat yang bertumbuh sedemikian muka alhasil tiap- tiap bisa penuh gunanya.

Bagi Hartinah (2008:24) ada bermacam berbagai arti yang berhubungan dengan kemajuan. Kemajuan ialah cara pergantian kualitatif yang merujuk pada mutu guna organ- organ jasmaniah serta bukan pada alat badan itu alhasil pengepresan maksud kemajuan terdapat pada penyempurnaan guna intelektual yang termanifestasi pada keahlian alat fisiologis. Cara kemajuan hendak berjalan selama kehidupan orang, sebaliknya cara perkembangan kerap kali hendak menyudahi bila seseorang sudah menggapai kedewasaan raga.

Bisa disimpulkan kalau kemajuan sosial adaptasi diri kepada norma- norma yang dilandasi atas terdapatnya kedudukan serta stimulus hasil dari cara kedewasaan fisik lewat pembuatan guna organ jasmani serta rohani. Bisa pula dimaksud sikap yang cocok dengan tuntutan sosial yang didapat lewat kedewasaan serta peluang belajar dari bermacam tanggapan.

### **Makna Theologis Perkembangan Kerohanian**

Tuhan berkomitmen buat senantiasa ikut serta dalam cara kehidupan dari kemajuan rohani kita. Terdapat dalam Alkitab, "Hendak perihal ini saya percaya seluruhnya, ialah Ia, yang mengawali profesi yang baik di antara kalian, hendak meneruskannya hingga pada kesimpulannya pada hari Kristus Yesus (Filipi 1: 6).

Yesus ialah sumber dari kemajuan rohani. Terdapat dalam Alkitab, Kalian sudah menyambut Kristus Yesus, Tuhan kita. Sebab itu harusnya hidup kamu senantiasa di dalam Ia. Harusnya kalian bersumber di dalam Ia serta dibentuk di atas Ia, harusnya kalian meningkat konsisten dalam kepercayaan yang sudah diajarkan kepadamu, serta harusnya hatimu banyak dengan terima kasih. (Kolose 2: 6-7).

Doa ialah berdialog dengan Tuhan. Terdapat dalam Alkitab, Ketahuilah, kalau TUHAN sudah memilah bagi- Nya seseorang yang dikasihi- Nya; TUHAN mencermati, bila saya berseru kepada- Nya (Mazmur 4: 3).

Doa ialah sesuatu peluang yang besar. Terdapat dalam Alkitab, karena itu kita dengan penuh kegagahan mendatangi takhta kasih karunia, biar kita menyambut belas kasihan serta menciptakan kasih anugerah buat menemukan bantuan kita pada waktunya (Ibrani 4: 16). Tuhan bisa dihipir. Terdapat dalam Alkitab, Anda yang mendengarkan doa. Kepada- Mula tiba seluruh yang hidup” (Mazmur 65: 2).

### 3. METODE PENELITIAN

Riset ini akan dilaksanakan pada siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan. Waktu Riset akan dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2023.

Menurut Arikunto (2017:173) “populasi ialah keseluruhan subjek Riset”. Dari pendapat di atas bahwa yang menjadi populasi Riset ini ialah keseluruhan siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan.

Menurut Arikunto (2017:174) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam Riset ini ialah siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan yang berjumlah 30 orang sampel total.

Tipe riset ini ialah deskriptif korelasional, dengan pendekatan yang dipakai ialah pendekatan korelasional. Pendekatan tipe ini bermaksud buat mengenali apakah terdapat ikatan ataupun hubungan antara kedua variabel yang terdapat.

Variabel Riset ialah suatu kondisi yang dimanipulasi, dikendalikan atau diobservasi oleh Peneliti. Riset ini melibatkan beberapa variabel yaitu :

1. Variabel bebas dalam Riset ini ialah penggunaan media internet.
2. Variabel terikat ialah perkembangan kerohanian siswa.

Uji hipotesis yaitu mengetahui korelasi penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel dilakukan

dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* (*rs*) yang dihitung dengan rumus (Sugiyono, 2019:257):

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

di mana:

*rs* = Koefisien korelasi *rank Spearman*.

*N* = Jumlah sampel

*di* = Selisih ranking.

Untuk menguji signifikansi *rank Spearman* digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 99 % dengan rumus:

$$t = rs \sqrt{\frac{N - 2}{1 - rs^2}}$$

di mana:

1. Jika  $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  ditolak artinya ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Tahun 2023.
2. Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  ( $\alpha = 0.05$ ) maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada korelasi yang signifikan antara penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Tahun 2023.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Riset

##### a. Uji Validitas

Kuesioner harus diuji apakah valid atau tidak. Pernyataan yang digunakan dalam kuesioner harus valid, sehingga setiap responden mengerti akan arti pernyataan tersebut dan responden dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan dalam kuesioner dapat menjawab dengan sebaik-baiknya. Butir pernyataan dari kuesioner yang tidak valid, secara otomatis pernyataan tersebut kurang relevan digunakan sebagai indikator pengukuran variabel.

Pada Riset ini terdapat 15 pertanyaan yang mewakili variabel penggunaan media internet dan 15 pertanyaan yang mewakili variabel penggunaan media internet. Uji validitas ini dilakukan menggunakan rumus

korelasi *product moment* (korelasi pearson) dengan taraf signifikansi 5%. Item dianggap valid jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Berdasarkan kuesioner Riset yang terdiri atas 15 item pertanyaan menunjukkan hasil perhitungan korelasi untuk skor setiap butir pernyataan memiliki nilai korelasi ( $r_{tabel}$ ). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ . Nilai  $r$  menunjukkan koefisien korelasi antara butir-

butir pernyataan dengan total jawaban responden.

Tingkat signifikansi 5 % dengan  $n = 30$ , maka diperoleh nilai  $r_{tabel}$  yakni 0,361. Jika  $r_{hitung}$  positif, serta  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir tersebut valid, sedangkan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir tersebut tidak valid. Uji validitas pernyataan untuk variabel penggunaan media internet dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Internet (X)**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas
1	0,653	0,361	Valid
2	0,735	0,361	Valid
3	0,695	0,361	Valid
4	0,674	0,361	Valid
5	0,688	0,361	Valid
6	0,648	0,361	Valid
7	0,659	0,361	Valid
8	0,679	0,361	Valid
9	0,699	0,361	Valid
10	0,647	0,361	Valid
11	0,711	0,361	Valid
12	0,668	0,361	Valid
13	0,640	0,361	Valid
14	0,635	0,361	Valid
15	0,753	0,361	Valid

Dari hasil pengujian diketahui bahwa keseluruhan nilai  $r_{hitung}$  dari setiap pertanyaan lebih besar dari  $r_{tabel}$  (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan variabel penggunaan media internet yang digunakan sebagai indikator

dalam Riset ini dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas.

Uji validitas pernyataan untuk variabel perkembangan kerohanian dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 5. Analisis Hasil Uji Validitas Variabel Perkembangan Kerohanian (Y)**

Pernyataan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Validitas
1	0,677	0,361	Valid
2	0,831	0,361	Valid
3	0,624	0,361	Valid
4	0,614	0,361	Valid
5	0,711	0,361	Valid
6	0,780	0,361	Valid
7	0,661	0,361	Valid
8	0,667	0,361	Valid

9	0,544	0,361	Valid
10	0,618	0,361	Valid
11	0,815	0,361	Valid
12	0,668	0,361	Valid
13	0,576	0,361	Valid
14	0,680	0,361	Valid
15	0,709	0,361	Valid

Dari hasil pengujian diketahui bahwa keseluruhan nilai r-hitung dari setiap pertanyaan lebih besar dari r-tabel (0,361), sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh pertanyaan dinyatakan valid dan telah memenuhi syarat validitas artinya ke-15 pernyataan tersebut relevan digunakan sebagai indikator variabel perkembangan kerohanian.

#### b. Uji Reliabilitas

Analisa reliabilitas riset ini memakai Cronbach Alpha buat mengidentifikasi seberapa bagus item- item dalam kuisisioner berkaitan antara satu dengan yang yang lain. Percobaan Reliabilitas dipakai buat mengukur tingkatan kestabilan asumsi responden kepada item persoalan angket cocok uraian responden kepada persoalan dalam angket yang diajukan. Percobaan Reliabilitas dicoba dengan tata cara Alpha Cronbach`s, diperoleh hasil kalkulasi koefisien reliabilitas buat elastis dibilang reliabel bila angka alpha lebih besar dari r- tabel ataupun mendekati angka nol. Percobaan reliabilitas dari tiap variabel yang dipakai dalam riset ini bisa diamati pada Bagan 3.

**Tabel 3. Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Alpa	Cronbach alpha	Reliabilitas
Penggunaan Media Internet (X)	0,90	0,6	Reliabel
Perkembangan Kerohanian (Y)	0,92	0,6	Reliabel

Bersumber pada percobaan reliabilitas memakai Cronbach Alpha, seluruh variabel riset ialah reliabel atau profesional sebab Alpha lebih

besar dari 0,6, hingga hasil riset ini membuktikan kalau perlengkapan pengukuran dalam riset ini sudah penuh percobaan reliabilitas (reliable serta bisa digunakan selaku perlengkapan ukur).

#### c. Korelasi dengan Penggunaan Media Internet dengan Perkembangan Kerohanian Siswa Kelas XI SMA Immanuel Medan

Uji korelasi penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa kelas XI SMA Immanuel Medan dapat dilakukan secara manual dengan menggunakan rumus :

$$rs = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Dari hasil perhitungan pada Lampiran diperoleh nilai korelasi Rank Spearman sebesar 0,787. Untuk menguji signifikansi rs digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95 % dengan rumus:

$$t = rs \sqrt{\frac{N-2}{1-rs^2}}$$

$$t = 0,787 \sqrt{\frac{30-2}{1-(0,787)^2}}$$

$$t = 0,787 \sqrt{\frac{28}{1-0,619}}$$

$$t = 0,787 \sqrt{\frac{28}{0,380}}$$

$$t = 0,787 \sqrt{73,56}$$

$$t = 0,787 \times 8,58$$

$$t = 6,75$$

Berdasarkan hasil uji t dapat diketahui bahwa korelasi antara penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian

siswa kelas XI SMA Immanuel Medan ialah signifikan dengan nilai  $t_{hitung} 6,75 > t_{0,05} (2,045)$ . Dari hasil uji dapat diketahui bahwa  $H_0 > H_1$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa Penggunaan media internet berkorelasi nyata dengan perkembangan kerohanian siswa.

### **Pembahasan**

Hasil Riset menunjukkan bahwa korelasi antara penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa ialah positif dan signifikan dengan nilai  $t_{hitung} 6,75 > t_{0,05} (2,045)$ . Hal ini berarti bahwa penggunaan media internet dapat meningkatkan perkembangan kerohanian siswa. Hal ini disebabkan media internet ialah media yang sangat diminati oleh siswa. Melalui media internet siswa menjadi semakin mudah untuk berbagi, berpartisipasi serta dapat menciptakan komunitas diantara siswa. Dalam kehidupan modern, internet ialah hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Penggunaan media internet secara bijaksana akan dapat membuat siswa semakin pintar dan mendapatkan nilai-nilai kebaikan yang disampaikan melalui media internet.

Penggunaan media internet bagi siswa harus tetap diawasi sehingga siswa tidak candu dengan penggunaan media tersebut. Kecanduan terhadap penggunaan media internet dapat membuat siswa memiliki sikap yang tidak peduli dengan lingkungannya bahkan membuat mereka melupakan tugasnya sebagai seorang siswa yang harus memiliki sikap yang baik sesuai dengan Firman Tuhan. Kewajiban guru dalam perihal ini ialah membagikan semangat pada anak didik buat jadi jiwa yang bergairah dalam pemberitaan Injil, misalnya dengan metode melaksanakan pendekatan individu, menuntun serta mengajarnya mendekatkan diri pada Tuhan dalam berkah serta Firman Tuhan buat menampakkan buah Roh (Gal 6: 22-23) serta menancapkan dalam diri jiwa tujuan (Mat 28: 19-20). Dengan begitu, diharapkan kalangan muda hendak jadi angkatan yang bercahaya untuk seri Kristus (Barus, 2019: 32).

Dalam membagikan pembelajaran pada anak didik, seseorang guru wajib dapat

menaruh diri pada posisi anak didik supaya dengan gampang mengenali permasalahan anak muda. Anak didik selaku anak-anak muda sering-kali melampiaskan sesuatu permasalahan yang dialami dengan mencari jalur pergi. Jalur pergi yang didapat bisa saja salah bila tidak diserahkan arahan yang bagus. Kekesalan kepada orang lain serta suatu bisa jadi salah satu faktornya. Alat sosial selaku bagian yang sangat dekat dengan anak muda dapat jadi jalan keluarnya serta kesimpulannya disalahgunakan. Sesungguhnya anak muda menginginkan iman, impian serta kasih dalam mengalami tiap wujud kehidupannya buat menuntunnya, berjalan bersamanya mengarah pada pendewasaan. Anak muda pula mempunyai kewajiban yang serupa dengan umat Allah yang lain mempunyai kewajiban buat memberitakan Injil. Anak muda pula mempunyai fungsi kemisioneran buatewartakan Injil (Susanto, 2019: 64). Hasil Riset ini sesuai dengan Riset Damanik dan Selly (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan media internet dapat meningkatkan perkembangan kerohanian siswa yang dilakukan dengan pengajaran yang khusus mengenai pendidikan penggunaan media sosial, secara khusus bagi remaja Kristen dalam era disrupsi saat ini.

## **5. SIMPULAN**

### **Simpulan**

1. Penggunaan media internet pada siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2023 kelas baik dengan persentase 53,56 %
2. Perkembangan kerohanian siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2023 dapat diketahui rata-rata perkembangan rohani siswa sebesar 44,22 %.
3. Berdasarkan uji t diperoleh  $t_{hitung} 6,75 > t_{0,05} (2,045)$ . Maka hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media internet dengan perkembangan kerohanian siswa pada siswa kelas XI SMA Swasta Kristen Immanuel Medan Tahun 2023.

### **Saran**

1. Bagi mahasiswa atau adik-adik kelas untuk Riset selanjutnya supaya dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sebagai bahan referensi dengan pembahasan variabel yang sama pada Riset dikemudian hari.
2. Bagi sekolah agar meningkatkan pengetahuan dan wawasan terutama dalam rangka perbaikan dan pembenahan sarana maupun prasarana untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik lagi.
3. Bagi siswa agar semakin meningkatkan motivasi dan semangat belajarnya dengan lebih giat sungguh-sungguh lagi serta tetap mempertahankan hasil belajarnya dan memperbanyak latihan agar hasil belajarnya semakin lebih baik lagi dari yang sebelumnya.
4. Orang tua diharapkan memberikan waktu perhatian dan pendekatan yang cukup serta menyediakan fasilitas sarana belajar yang baik kepada anak.
5. Bapak ibu guru hendaknya memilih metode dan strategi belajar mengajar dalam proses pelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan yang dapat membangkitkan motivasi gairah dan semangat belajar bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2013). LAI (Lembaga Alkitab Indonesia)
- Antonius, T. (2014). *Pendidikan Iman Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kanisius.
- Arikunto Suharsimi, (2017). *Prosedur Riset*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Eliasaputra, M. P., M. Novalina dan R. J. Siahaan, (2020). *Tantangan Pendidikan Agama Kristen di Era Revolusi Industri 4.0 dan Pasca Kebenaran*. Bonafide: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1 No.1: 1-22.
- Glock, C. Y. dan R. Stark, (1988). *Dimensi-dimensi Keberagamaan*. dalam Roland Robertson (ed), *Agama dalam Analisis dan Interpretasi Sosiologis*, Terj. dari *Sociology of Religion* oleh Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Rajawali.
- Hamidah, Hamdi dan Munawarah. (2021). *Revitalisasi Syiar Moderasi Beragama di Media Sosial: Gaungkan Konten Moderasi untuk Membangun Harmoni*. Intizar Vol. 2. No 1: 1-15.
- Hartinah. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Refika Aditama
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Jalaludin dan Ramayulis (1998). *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta:Kalam Mulia.
- Keene, Michael. (2006). *Agama-Agama Dunia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Marlina, A., L. Muniroh dan Hurriyaturohman, (2017). *Manfaat Penggunaan Media Sosial Terhadap Peningkatan Penjualan Tas pada Pengrajin Tas Di Ciampea*. Jurnal Ilmiah Inovator : 58-70.
- Nugroho, A. (2006). *E-Commerce: Memahami Perdagangan Modern di Dunia Maya*. Bandung: Informatika Bangun.
- Rafiudin, R. (2006). *Membangun firewall dan Traffic Filtering Berbasis Cisco*. Yogyakarta : Andi.
- Ramayulis, (2002). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rantung, D. A. dan F. M. Boiliu, (2020). *Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen yang Antisipatif di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Shanana 4 No.1: 93-107.

- Rizki, C. dkk., (2018). *Media Sosial untuk Advokasi Publik*. Jakarta: ICT Watch.
- Saingo, Y. A. (2022). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Kristiani Tingkat Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Shanan Vol. 6, No. 1 : 89-110.
- Sidharta, L. (1996). *Sistem Informasi Bisnis: Analisa dan Desain Sistem Informasi Bisnis*. Jakarta : ElexMedia Komputindo.
- Sobur, A. 2016. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono. (2019). *Metode Riset Kuantitatif, Kualitatif, dan R & Di*. Bandung: Alfabet.
- Sulfikar, A. (2018). *Swa-Radikalisasi Melalui Media Sosial di Indonesia*. Jurnal Jurnalisa, Vol. 4 No.1: 78 – 85.
- Supriyanto. (2009). *Teknologi Informasi dan Komunikasi SMP Kelas IX*. Jakarta: Yudhistira.
- Turban, E. ,& McIlean, E., & Wetherbe, J. 2006. *Information Technology for Management: Transforming Organizations in the Digital Economy*. Prentice Hall, New Delhi.
- Uno, B Hamzah dan N. Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran : Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.